

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Tapalang, dapat disimpulkan bahwa lagu rohani anak memiliki pengaruh besar dalam membantu perkembangan nilai religius anak usia dini. Beberapa nilai religius yang mulai tampak berkembang pada kebiasaan anak-anak diantaranya adalah kebiasaan berdoa, rasa hormat kepada guru dan orang tua, semangat mengikuti ibadah, kedisiplinan, serta sikap syukur dan kasih. Keberhasilan ini tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu pemilihan lagu yang tepat, pengulangan dan pembiasaan, pendekatan yang menyenangkan. Selain itu, peran dari tiga pihak utama juga menjadi kunci keberhasilan.

Keberadaan lagu rohani di sekolah minggu memberi ruang bagi anak-anak untuk menyerap nilai-nilai seperti kedisiplinan, rasa syukur, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada Tuhan. Anak-anak yang awalnya hanya mengikuti irama, lama-kelamaan mulai menangkap makna dibalik lirik. Mereka berani mencoba berdoa, menyanyi dengan semangat, dan memperlihatkan perubahan sikap selama ibadah. Semua proses ini tumbuh secara bertahap, dan lagu menjadi media yang paling mudah mereka pahami dan ingat.

Lagu rohani menjadi begitu bermakna karena beberapa hal. Pertama, pesan iman dengan bahasa dan suasana yang akrab bagi anak. Kedua, lagu

memberi ruang gerak anak bernyanyi sambil bertepuk tangan, menggerakkan tubuh, dan berinteraksi dengan sekelilingnya, sehingga membuat pembelajaran rohani terasa hidup. Ketiga, anak-anak di jemaat ini tidak mendapatkan pendidikan agama Kristen di sekolah, maka lagu rohani menjadi salah satu bentuk pendidikan iman yang paling dapat mereka akses secara rutin dan nyata.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dalam BAB II bahwa lagu rohani bukan hanya sarana pekabaran Injil, melainkan juga sebagai alat pendidikan iman, pembentuk karakter, dan pembiasaan perilaku baik.

Dalam proses pelaksanaan pembinaan rohani ini terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah jumlah anak sekolah minggu yang relatif sedikit, yaitu 13 orang anak, dengan rentang usia yang beragam sehingga seluruh kegiatan termasuk pemilihan lagu harus disesuaikan agar tetap relevan dan mudah dipahami oleh semua kelompok usia.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa lagu rohani anak memiliki peran yang penting dalam perkembangan nilai religius anak usia dini di Jemaat Imanuel Tapalang. Lagu tidak hanya membentuk kebiasaan spiritual, tetapi juga menjadi alat pendidikan iman yang menyenangkan dan membekas dalam hati anak-anak.

## B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Sekolah Minggu

Diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam memilih lagu-lagu rohani anak yang sesuai dengan konteks dan keperluan anak usia dini, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Alkitab.

### 2. Bagi orang tua

Penting untuk melanjutkan pembinaan anak di rumah dengan mendampingi mereka dalam bernyanyi lagu rohani, berdoa dan berdiskusi ringan tentang nilai-nilai dalam lagu.

### 3. Bagi Gereja

Disarankan untuk memberikan pelatihan kepada pelayan anak dan menyediakan bahan ajar berupa lagu rohani yang disertai dengan penjelasan nilai rohaninya, serta mendorong kolaborasi antara sekolah minggu dan orang tua.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian serupa dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan beberapa jemaat atau menelusuri pengaruh lagu rohani terhadap perkembangan aspek lain. Penelitian ini juga dapat dijadikan pijakan awal untuk mengembangkan pembelajaran rohani berbasis musik di lingkungan gereja.